

**PENGARUH KONDISI KEUANGAN, DEBT DEFAULT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN**

WAHYU DELTA SETYANIDA  
CEACILIA SRIMINDARTI<sup>1,2</sup>  
UNIVERSITAS STIKUBANK SEMARANG

**ABSTRACT**

*This research aims to examine the effect of financial condition, debt default, size, and Growth on going concern audit opinion. All manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2019 are used in this study as a population. Sample method used in this research is purposive sampling. The samples obtained in this study were 215 samples from 494 manufacturing companies. The method of analysis used in this research is logistic regression Analysis. The result of this research found that financial condition, debt default, size, and growth does not have a significant impact on going concern audit opinion. The results of this study have implications for the company in order to avoid going concern audit opinion.*

**Keywords: Financial Condition, Debt Default, Size, Growth, Going Concern Audit Opinion**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kondisi keuangan, *debt default*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Metode penyampelan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Sampel yang didapat pada penelitian ini adalah sebanyak 215 sampel dari 494 perusahaan manufaktur. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menemukan kondisi keuangan, *debt default*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini memiliki implikasi bagi perusahaan agar dapat terhindar dari opini audit *going concern*.

**Kata-kata Kunci: Kondisi Keuangan, Debt Default, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit Going Concern**

---

<sup>1</sup> Correspondence Author

<sup>2</sup> E-mail: caecilia@edu.unisbank.ac.id

**Article Info:**

Received 27 January 2021 | Revised 25 February 2021 | Accepted 28 April 2021

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Untuk menyusun sebuah laporan keuangan pada suatu perusahaan (*entity*), harus diasumsikan bahwa perusahaan akan terus aktif pada masa-masa yang akan datang, dan tidak ada anggapan bahwa perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya melalui asumsi *going concern*. Kemampuan manajemen dalam mengelola sebuah perusahaan sangat berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Akan tetapi, manajemen dalam suatu perusahaan dianggap tidak dapat objektif dalam memberikan laporan hasil prestasinya, sehingga auditor independen sangat diperlukan untuk menilai dan melihat apakah pengelolaan dana dan penyusunan laporan yang dilakukan oleh manajemen telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan Azizah dan Anisykurlillah (2014).

Auditor memiliki tanggung jawab atas opini yang dikeluarkannya, terutama menyangkut dengan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Jika auditor mengalami keraguan terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan, maka auditor dapat mengeluarkan opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* sendiri termasuk dalam opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjas Yusriwati dan Mariyani (2019).

Kondisi keuangan pada suatu perusahaan dapat menjelaskan tingkat kesehatan perusahaan yang sebenarnya. Suatu perusahaan yang memiliki masalah dan sedang mengalami kesulitan pada kondisi keuangannya, maka akan semakin besar perusahaan tersebut memiliki peluang untuk mendapatkan opini audit *going concern*. Kondisi keuangan merupakan keadaan keuangan pada sebuah perusahaan dalam periode waktu tertentu. Untuk melihat atau mengetahui suatu kondisi keuangan perusahaan dapat melalui laporan keuangan yang meliputi laporan posisi keuangan, ikhtisar laba yang ditahan, dan perhitungan laba rugi. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi diterimanya opini audit *going concern*.

Faktor pertama adalah kegagalan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya atau biasa disebut dengan *debt default*. *Debt default* umumnya terjadi ketika perusahaan tidak dapat membayar hutang dan bunga pada saat jatuh tempo. Apabila perusahaan yang tidak mampu membayar hutangnya pada saat jatuh tempo, diasumsikan perusahaan sedang mengalami masalah keuangan dan diragukan kelangsungan hidupnya sehingga auditor akan cenderung memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan tersebut.

Faktor berikutnya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar atau luasnya sebuah perusahaan, selain itu ukuran perusahaan juga dapat menunjukkan bagaimana karakteristik dan kondisi perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat dilihat dari kapitalisasi pasar, penjualan, dan aktiva. Semakin besar perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Selain itu perusahaan besar juga mencerminkan bahwa perusahaan tersebut relative lebih stabil serta lebih mampu menjaga kelangsungan hidupnya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Wamida (2011) menemukan bahwa ukuran perusahaan mampu memberikan pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* Warnida (2011).

Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap opini *going concern* adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat diartikan sebagai rasio yang mengukur suatu kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Kegiatan operasional yang utama pada perusahaan adalah penjualan. Jika penjualan pada perusahaan dari tahun ketahun mengalami peningkatan, maka laba yang diperoleh juga akan meningkat. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan suatu perusahaan, maka perusahaan mampu menghasilkan laba sehingga peluang perusahaan untuk mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor semakin kecil Setyarno, dkk (2006).

Penelitian ini menggunakan variable-variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Variable-variabel ini digunakan karena masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Azizah dan Aniskurlilah (2014) perbedaannya dalam penelitian ini ditambahkan variable pertumbuhan perusahaan. Penambahan variable ini karena pertumbuhan perusahaan diduga dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga auditor akan lebih mendapat keyakinan akan kemampuan bertahan perusahaan dimasa datang.

## 2. LANDASAN TEORI

### Teori Keagenan

Menurut Ramadona (2016) teori agensi merupakan sebuah teori yang berkaitan dengan suatu perjanjian yang dilakukan para pemangku jabatan yang ada di perusahaannya itu antara pemilik yang mempekerjakan manajer untuk mengelola kegiatan yang ada di perusahaan. Prinsipal adalah seorang yang memiliki saham pada perusahaan atau yang biasa kita kenal sebagai investor dan agen adalah seseorang yang mengelola sistem dalam perusahaan yaitu manajer. Inti dari teori agensi ini adalah terdapat sebuah perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara pemilik saham dan pengelola perusahaan.

Teori keagenan digunakan dalam opini *going concern* karena di dalam perusahaan manajer diberikan kepercayaan oleh pemilik perusahaan untuk mengelola perusahaan dengan baik dan melaporkan setiap aktivitas perusahaan agar perusahaan dapat menjaga kelangsungan hidupnya.

### Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dan terhindar dari suatu kebangkrutan. Opini audit *going concern* merupakan hasil dari identifikasi auditor bahwa terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Para investor juga sangat terbantu dengan adanya opini audit *going concern* karena dapat dijadikan suatu pertimbangan para investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan.

### **Kondisi Keuangan**

Kondisi keuangan merupakan suatu tampilan secara menyeluruh atas keuangan suatu perusahaan yang terjadi pada kurun waktu tertentu. Kondisi keuangan suatu perusahaan juga dapat menggambarkan bagaimana kesehatan perusahaan tersebut. Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan kesehatan perusahaan sesungguhnya. Semakin memburuk atau terganggunya kondisi keuangan suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk gagal/bangkrut. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kegagalan keuangan suatu bisnis adalah dengan menggunakan statistic z-score.

### **Debt Default**

Status hutang pada suatu perusahaan dapat dikatakan menjadi salah satu factor pertama yang akan diperiksa auditor dalam menilai sebera pasehat keuangan suatu perusahaan. Jumlah hutang yang semakin besar dapat menyebabkan gangguan pada kelangsungan operasional perusahaan serta kerugian operasional perusahaan, karena aliran dana perusahaan akan lebih banyak dipakai untuk membayar hutang perusahaan Amin (2011). Debt default terjadi ketika perusahaan gagal dalam memenuhi kewajiban hutangnya saat jatuh tempo.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari suatu perusahaan dan dapat dikategorikan dalam perusahaan besar dan perusahaan kecil. Besar atau kecil perusahaan tersebut dapat dilihat atau diukur salah satunya menggunakan logaritma total asset Pradika (2017).

### **Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan dapat menggambarkan seberapa baik perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Manajemen seharusnya mampu untuk mengambil keputusan yang efisien agar dapat meningkatkan nilai penjualan maupun nilai asetnya. Penjualan pada perusahaan yang semakin meningkat akan menaikkan nilai aset, dan tentunya pertumbuhan perusahaan juga akan meningkat. Suatu perusahaan yang mampu menjaga usahanya atau bahkan mampu meningkatkan volume penjualannya, dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang baik. Suatu perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang baik, dinilai mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya.

### **Hipotesis Penelitian**

#### **Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Kondisi keuangan merupakan suatu tampilan secara menyeluruh atas keuangan suatu perusahaan yang terjadi pada kurun waktu tertentu. Kondisi keuangan suatu perusahaan juga dapat menggambarkan bagaimana kesehatan perusahaan tersebut. Kondisi keuangan perusahaan juga dapat mencerminkan kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Dengan membaca laporan keuangan para pemakai laporan keuangan dapat memahami kondisi kondisi keuangan perusahaan serta dapat menduga apakah suatu perusahaan dapat tetap eksis dimasa mendatang. Kondisi keuangan perusahaan yang semakin buruk dapat berakibat pada semakin tingginya kemungkinan perusahaan mendapat opini audit *going concern*.

Hal ini disebabkan karena auditor menyangsikan kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan hidup. Penelitian Setyarno dkk., (2006) menemukan hasil bahwa kondisi keuangan berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan pada paparan diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Kondisi keuangan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.**

#### **Pengaruh *Debt Default* Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Untuk melihat Kesehatan suatu perusahaan seorang auditor akan melihat pertama-tama pada jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila perusahaan memiliki jumlah utang yang cukup besar maka besar kemungkinan dana kas yang tersedia akan digunakan untuk melunasi utang terlebih dahulu. Tindakan ini akan berakibat pada berkurangnya kas untuk operasional perusahaan sehingga mengganggu kelancaran operasi perusahaan. Ketika perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar utang pada saat jatuh tempo maka perusahaan akan diberi status *default* oleh auditor. Saat perusahaan mendapatkan status *default* maka akan semakin besar kemungkinan untuk menerima opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh Ulya (2012) dan Praptitorini dan Januarti (2007) menemukan hasil *debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan pada uraian di atas maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

**H2: *Debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.**

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Semakin besar perusahaan dipersepsikan akan semakin mampu untuk mempertahankan hidupnya. Perusahaan besar memiliki banyak asset dan sumber daya manusia yang mampu untuk keluar dari masalah kesulitan keuangan. Perusahaan besar dianggap mampu mendapatkan dana tambahan yang diperlukan karena strategi yang lebih baik dalam mencapai target operasional perusahaan. Banyak investor dan kreditor yang merasa yakin untuk menanamkan dananya pada perusahaan besar. Perusahaan besar memiliki tingkat ketidakpastian yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga akan meningkatkan kepastian prospek perusahaan dimasa datang. Semakin besar ukuran perusahaan akan berdampak pada semakin kecilnya kemungkinan untuk menerima opini audit *going concern*. Penelitian Akbar (2019), Azizah (2014) dan Effendi (2019) menemukan ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan pada penjelasan di atas maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

**H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.**

#### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Pertumbuhan perusahaan dapat menggambarkan seberapa baik perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Suatu perusahaan yang mampu menjaga usahanya dinilai mampu untuk mempertahankan hidupnya dimasa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi dianggap mampu dan memiliki potensi untuk bertahan dalam persaingan yang semakin ketat.

Perusahaan dinilai mampu untuk mendapatkan laba yang nantinya akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Meningkatnya laba yang diperoleh perusahaan mencerminkan kondisi perusahaan yang baik. Perusahaan dengan pertumbuhan yang baik akan berdampak pada semakin kecil kesangsian auditor akan kegagalan perusahaan sehingga kemungkinan untuk menerima opini audit *going concern* akan semakin kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2019), Muslimah dkk (2019) dan Mustika (2017) menemukan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negative terhadap opini *going concern*. Berdasarkan pada uraian diatas maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

**H4: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.**

### 3. METODE PENELITIAN

#### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder dapat diperoleh dari data yang telah ada. Sumber data yang digunakan berasal dari data laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017– 2019 yang dapat diunduh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.com](http://www.idx.com)) seperti laporan neraca dan laporan rugi laba.

#### Metode Analisis

Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi logistik. Berikut metode-metode analisisnya:

1. Uji kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow Test*).
2. Uji Kelayakan Keseluruhan Model (Overall Model Fit).
3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>).
4. Uji Koefisien Regresi.



#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Uji Statistika Deskriptif

**Tabel 1. Descriptive Statistic**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GC	215	0	1	,01	,118
KK	215	,40	30,07	4,1961	4,23636
DD	215	0	1	,38	,487
UP	215	25,71	33,49	29,1360	1,58657
PP	215	-,26	6,98	,1697	,70607
Valid N (listwise)	215				

Sumber : Data Diolah, 2020

Tabel di atas merupakan hasil dari uji statistika deskriptif tentang opini audit *going concern*, kondisi keuangan, *debt default*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa Sampel (N) dalam penelitian jumlahnya sebanyak 215 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai tahun 2019, Nilai rata-rata opini audit *going concern* selama tahun 2017 – 2019 adalah 0,01. Nilai maksimumnya adalah 1. Nilai minimumnya adalah 0. Sedangkan nilai standar deviasinya adalah 0,118, Nilai rata-rata kondisi keuangan selama tahun 2017 – 2019 adalah 4,1961. Nilai maksimumnya adalah 30,07. Nilai minimumnya adalah 0,40. Sedangkan nilai standar deviasinya adalah 4,23636, Nilai rata-rata *debt default* selama tahun 2017 – 2019 adalah 0,38. Nilai maksimumnya adalah 1. Nilai minimumnya adalah 0. Sedangkan nilai standar deviasinya adalah 0,487, Nilai rata-rata ukuran perusahaan selama 2017 – 2019 adalah 29,1360. Nilai maksimumnya adalah 33, 49. Nilai minimumnya adalah 25,71. Sedangkan nilai standar deviasinya adalah 1,58657, Nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan selama tahun 2017 – 2019 adalah 0,1697. Nilai maksimumnya adalah 6,98. Nilai minimumnya adalah -0,26. Sedangkan nilai standar deviasinya adalah 0,70607.

##### Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow Test*)

**Tabel 2. Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	7,024	8	,534

Sumber : Data Diolah, 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 7,024 dan nilai signifikansinya sebesar 0,534. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi data, karena nilaisignifikansi yang didapat melebihi 0,05 sehingga model dapat diterima.

**Hasil Uji Kelayakan Keseluruhan Model (Overall Model Fit)**

**Tabel 3. Overall Model Fit  
Block 0: Beginning Block**

Iteration		-2 Log Likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	69,176	-1,944
	2	39,486	-2,960
	3	32,642	-3,714
	4	31,635	-4,138
	5	31,590	-4,251
	6	31,590	-4,258
	7	31,590	-4,258

Sumber: Data Diolah, 2020

Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai awal dari *-2Log Likelihood (block number = 0)* sebesar 31,590. Sedangkan tabel 4. di bawah menunjukkan nilai akhir dari *-2Log Likelihood (block number = 1)* sebesar 31,304. Hal ini terlihat bahwa terjadi adanya penurunan dari *-2Log Likelihood (block number = 0)* ke *-2Log Likelihood (block number = 1)*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keseluruhan model telah sesuai dengan data.

**Tabel 4. Overall Model Fit  
Block 1 Method = Enter**

Iteration		-2 Log Likelihood	Coefficients				
			Constant	KK	DD	UP	PP
Step 1	1	69,156	-1,705	,001	-,001	-,008	-,007
	2	39,422	-2,228	,004	-,004	-,025	-,024
	3	32,494	-1,919	,009	-,009	-,063	-,065
	4	31,392	-,744	,018	-,015	-,119	-,157
	5	31,310	,232	,025	-,016	-,157	-,301
	6	31,304	,419	,026	-,014	-,164	-,421
	7	31,304	,429	,026	-,013	-,164	-,460
	8	31,304	,429	,026	-,013	-,164	-,463
	9	31,304	,429	,026	-,013	-,164	-,463

Sumber : Data Diolah, 2020



**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)**

**Tabel 5. Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	31,304 <sup>a</sup>	,001	,010

Sumber : Data Diolah, 2020

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai *Cox and Snell R Square*-nya sebesar 0,001, sedangkan nilai *Nagelkerke R Square*-nya sebesar 0,010. Hal ini menunjukkan bahwa variable opini audit *going concern* dapat dijelaskan oleh variable kondisi keuangan, *debt default*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan hanya sebesar 1%, sedangkan 99% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

**Hasil Analisis Regresi Logistik**

**Tabel 6. Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	KK	,026	,145	,032	1	,858	1,026
	DD	-,013	1,330	,000	1	,992	,987
	UP	-,164	,416	,155	1	,693	,849
	PP	-,463	2,520	,034	1	,854	,630
	Constant	,429	11,764	,001	1	,971	1,536

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan table pengujian di atas, maka diperoleh persamaan model regresi logistic sebagai berikut:

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = 0,429 + 0,026KK - 0,013DD - 0,164UP - 0,463PP + e$$

**Hasil Uji Koefisien Regresi**

**Tabel 7. Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	KK	,026	,145	,032	1	,858	1,026
	DD	-,013	1,330	,000	1	,992	,987
	UP	-,164	,416	,155	1	,693	,849
	PP	-,463	2,520	,034	1	,854	,630
	Constant	,429	11,764	,001	1	,971	1,536

Sumber : Data Diolah, 2020

Variabel kondisi keuangan di atas menunjukkan nilai koefisien beta sebesar 0,026, sedangkan tingkat signifikansinya sebesar 0,858. Hal ini berarti bahwa variable kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap variable opini audit *going concern*, karena tingkat signifikansinya melebihi 0,05. Sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kondisi keuangan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* dinyatakan ditolak atau **H<sub>1</sub>Ditolak**.

Variabel *debt default* memperoleh nilai koefisien beta sebesar -0,013 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,992. Dengan tingkat signifikansi yang melebihi 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variable *debt default* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan *debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* dengan demikian ditolak atau **H<sub>2</sub>Ditolak**.

Variabel ukuran perusahaan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien betanya sebesar -0,164 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,693 yang berarti melebihi 0,05. Sehingga, variable ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Maka, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* ditolak atau **H<sub>3</sub>Ditolak**.

Variabel pertumbuhan perusahaan memperoleh nilai koefisien beta sebesar -0,463 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,854. Dengan tingkat signifikansi yang melebihi 0,05 maka dapat dikatakan variable pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menegaskan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* ditolak atau **H<sub>4</sub>Ditolak**.

**Pembahasan**

**Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit *Going Concern***

Berdasarkan hasil penelitian uji koefisien regresi pada tabel 7 yang menunjukkan bahwa variable kondisi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* karena memperoleh nilai koefisien sebesar 0,026 dan tingkat signifikansi sebesar 0,858 yang melebihi taraf signifikan yaitu 0,05.

Variabel kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dikarenakan dalam memberikan opini, auditor tidak hanya melihat pada prediksi kebangkrutan saja. Misalnya, apabila suatu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan pada keuangannya namun auditor tidak memberikan opini audit *going concern*, kemungkinan auditor memiliki beberapa faktor lain yang dapat dipertimbangkan.

Salah satu contoh dari beberapa faktor tersebut yaitu, manajemen pada suatu perusahaan memiliki rencana yang baik untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, misalnya seperti rencana untuk meningkatkan penjualan dan mengusahakan untuk menghemat biaya operasional sehingga lebih efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risamasu dan Christiawan (2017), Ramadhan dan Triyanto (2019), Akbar dan Ridwan (2019), Effendi (2019), Imani, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa variable kondisi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

#### **Debt Default terhadap Opini Audit Going Concern**

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa variable *debt default* memperoleh nilai koefisien sebesar -0,013 dengan signifikansi sebesar 0,992 yang melebihi taraf signifikan yaitu 0,05. Hal ini membuktikan bahwa variable *debt default* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

*Debt default* yang dinyatakan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, karena pada umumnya suatu perusahaan akan melakukan pemufakatan kembali dengan kreditur mengenai penjadwalan pembayaran hutang kembali untuk menghindari terjadinya *debt default*. Hal ini akan menjadi salah satu faktor auditor untuk mempertimbangkan kembali dalam memberikan opini audit *going concern*.

Penelitian ini mendukung beberapa penelitian milik Muslimah dan Triyanto (2019), Putri, dkk (2019), Anita (2017), Mustika (2017), Risamasu dan Christiawan (2017).

#### **Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern**

Penelitian ini menunjukkan bahwa variable ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* yang dinyatakan pada tabel 7 dengan perolehan nilai koefisien -0,164 dengan tingkat signifikansi 0,693 yang lebih dari taraf signifikan 0,05.

Pengelompokkan yang diberikan pada suatu ukuran perusahaannya itu besar dan kecil, dengan parameter perhitungan total aset yang dimiliki suatu perusahaan tidak selalu menjadi suatu penentu auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern*. Hal ini karena suatu perusahaan yang dikategorikan sebagai perusahaan kecil belum tentu tidak dapat menjalankan usahanya dengan baik dalam jangka waktu yang panjang. Bisa jadi, perusahaan kecil tersebut memiliki manajemen dan kinerja yang baik, sehingga perusahaan tersebut dapat dikelola dengan baik dan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Dengan demikian dapat memperkecil perusahaan menerima opini audit *going concern* dari auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Ramadhan dan Triyanto (2019), Effendi (2019), Anita (2017), Rizki (2015), Harris dan Merianto (2015).

#### **Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern**

Berdasarkan tabel 7 pada variable pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai koefisiennya sebesar -0,463 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,854 yang lebih dari taraf signifikan yaitu 0,05. Hal ini membuktikan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Peningkatan dalam penjualan idealnya dapat menjamin kestabilan suatu usaha, namun pada kenyataannya peningkatan dalam penjualan tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba. Hal ini bisa disebabkan karena terdapat peningkatan beban dan juga ketidakefisienan biaya yang dapat menyebabkan peningkatan penjualan tidak mampu menaikkan pertumbuhan perusahaan. Dan apabila suatu perusahaan memiliki tingkat penjualan yang relative rendah maka belum tentu perusahaan tersebut akan menerima opini audit *going concern*. Karena auditor tidak hanya melihat dari tingkat penjualannya saja, namun auditor akan melihat dari keseluruhan kondisi keuangan secara keseluruhan dan memiliki pertimbangan sendiri dari beberapa factor lain.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aliya, dkk (2016), Putra, dkk (2019), Pratiwi dan Rahayu (2019), Rachman, dkk (2020), Muslimah dan Triyanto (2019), dan Srimindarti, dkk (2018).

## 5. KESIMPULAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian dan pengujian variable kondisi keuangan, *debt default*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* dapat disimpulkan sebagai berikut: Kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, *Debt default* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

### Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini apabila dilihat nilai Nagelkerke R Square didapat 0,010 artinya kemampuan model penelitian dalam menjelaskan opini audit *going concern* hanya sebesar 1%. Rendahnya nilai ini mengindikasikan bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi opini audit *going concern* yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

### Saran

1. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variable lain yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern*, misalnya *opinion shopping* dan opini audit tahun sebelumnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dianjurkan untuk dapat menggunakan populasi penelitian pada sektor lain yang ada di BEI dan dianjurkan untuk menggunakan pengukuran lain selain model Altman pada variable kondisi keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal/Buku:

- Akbar, Rivaldi dan Ridwan. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Vol. 4, No. 2, 2019. Hlm. 286-303.
- Aliya, Al, Tumpal Manik dan Fatahurrazak. (2016). *Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016*. Kepulauan Riau, Skripsi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, hlm. 1-18.
- Anita, WidyaFebriyari. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, hlm. 87-108
- Azizah, Rizki. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Default, Dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Accounting Analysis Journal*, hlm. 533 - 542.
- Effendi, Bahtiar. (2019). Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No. 1, hlm. 9 - 15.
- Harris, Randy dan Wahyu Merianto. (2015). Pengaruh Debt Default, Disclosure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. 3, hlm. 298 - 308.
- Imani, Galan Khamid, Muhammad Rafki Nazar dan Eddy Budiono. (2017). *Pengaruh Debt Default, Audit Lag, Kondisi Keuangan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Jakarta, Skripsi Universitas Telkom.
- Kartika, Andi. (2012). Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol 1, No. 1, hlm. 25 - 40.
- Muslimah, Oktavia dan Dedik Nur Triyanto. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Prior Opinion, Debt Default Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, hlm. 229 - 242.
- Mustika, Vita. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Opinion Shopping, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 4, No. 1, hlm. 1613 - 1627.

- Pradika, Rizka Adhi. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pratiwi, Laras dan Tri Hadrianto Lim. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tenure Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern, *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, Vol. 4, No. 2, hlm. 67 - 77.
- Putra, Danang Anugrah, Ach. Syafiful Hidayat dan Thoufan Nur. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi Keuangan Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*. hlm. 857 - 863.
- Putri, YudianaRosiana, Hardiwinoto dan Alwiyah. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Default, Disclosure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan Perumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, Vol. 7, No. 2, hlm. 63 - 80.
- Ramadhan, Rizki dan Dedik Nur Triyanto. (2019). *Pengaruh Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Jakarta, Skripsi Universitas Telkom.
- Risamasu, Inez Cornelia dan Yulius Jogi Christiawan. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Bussiness Accounting Review*, Vol. 5 No. 2, hlm. 193 - 204.
- Setyarno, Januarti dan Faisal. (2006). *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*. Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Srimindarti, Ceacilia, Titiek Suwarti, Rachmawati Meita Oktaviani, dan Julindo Akbar Fajar. (2018). Determinants of Going Concern Audit Opinion. *Journal Advances in Economics, Business and Management Research*, Vol 86, hlm. 96 - 99
- Warnida. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di BEI). *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, Vol 6 No. 1, hlm. 30 - 43.
- Widyantari, Ayu Putri. (2011). *Opini Audit Going Concern Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Semarang, Skripsi. Universitas Diponegoro.

Yusriwati dan Mariyani. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 8, No. 2, hlm. 51- 60.